

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang terkenal dengan sektor pariwisatanya. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pada Januari 2023 Indonesia menerima 735.947 kunjungan wisatawan mancanegara. Dengan banyaknya jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Banyaknya pariwisata di Indonesia mendorong munculnya usaha-usaha di sektor ini, salah satunya adalah dengan berkembangnya usaha di sektor perhotelan. Terdapat beberapa sektor penting yang berhubungan dengan bisnis perhotelan, diantaranya adalah *food and beverages*, travel dan pariwisata, serta tempat rekreasi. Hotel merupakan salah satu sarana pendukung utama yang menunjang dalam bisnis di bidang pariwisata.

Kemajuan sektor bisnis ditandai dengan nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan kekayaan. Ubaidillah (2020) mengatakan nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat mengukur tingkat kualitas dari sebuah nilai yang menjelaskan berapa besarnya tingkat kepentingan sebuah perusahaan di mata para investor. Menurut Indrarini (2019), nilai perusahaan merupakan nilai kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai

perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan *Price Book Value (PBV)*. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar mengapresiasi nilai buku suatu perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi rasio *PBV* suatu perusahaan berarti semakin besar pula kepercayaan pasar akan perusahaan, sehingga nilai suatu perusahaan ikut meningkat. Menurut Yanti dkk (2019), nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas. Sedangkan (Siagian dkk,2021) mengatakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas, profitabilitas dan *leverage*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Menurut Kasmir (2016), likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Septiana (2019:65) mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah untuk menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Selain likuiditas, profitabilitas juga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut pernyataan Mildawati (2016), profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, sehingga akan membuat para investor

tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memberikan keuntungan besar pada pemegang saham. Artinya, perusahaan mempunyai prospek bagus sehingga mampu menarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan ikut meningkat. Hasil pengujian yang dilakukan Khotimah (2022) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana semakin kecil profitabilitas semakin kecil juga nilai perusahaan. Berpengaruh positifnya profitabilitas terhadap nilai perusahaan menjadi prospek penting bagi perusahaan untuk menarik investor, karena profitabilitas merupakan indikator terpenting bagi suatu perusahaan, dimana semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula laba yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah menarik minat investor, karena perusahaan dinilai lebih stabil dan memiliki kemampuan memperoleh modal yang cukup dengan cepat. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh Khotimah (2022), menyatakan bahwa ukuran perusahaan sering digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi biaya operasional, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga pengeluaran perusahaan untuk membiayai pemeliharaan aset perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pula aset yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan mencerminkan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Menurut Yasa (2018), ukuran

perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

Sepanjang tahun 2020 sebanyak 1.033 hotel di Indonesia tutup secara permanen akibat sepi pengunjung (kumparan.com). Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak negatif terhadap perusahaan, seperti penurunan harga saham dan kinerja keuangan, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2020 mengalami penurunan. Selama Januari 2020, kunjungan wisatawan mencapai 1,27 juta kunjungan. Angka ini menurun 7,62 % bila dibandingkan pada tahun Desember 2019. Situasi ini menyebabkan dampak ekonomi yang cukup besar di berbagai sektor, khususnya di sektor hotel dan pariwisata. Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Hariyadi Sukamdani mengungkapkan bahwa, pariwisata menjadi sektor yang paling terkena dampak pandemi. Terbatasnya mobilitas masyarakat membuat tempat-tempat pariwisata terpaksa ditutup, hal ini membuat banyak hotel mengalami kerugian besar hingga kebangkrutan akibat menurunnya pengunjung hotel.

Salah satu sektor bisnis yang paling banyak berkembang di Indonesia adalah sektor hotel. Menurut Hurdawaty dan Parantika (2018:7) hotel merupakan tempat menginap yang terdiri atas beberapa atau banyak kamar yang disewakan kepada masyarakat umum untuk waktu-waktu tertentu serta menyediakan makanan dan minuman untuk para tamunya. Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor Hotel. Sektor hotel

merupakan salah satu sektor penting yang mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia, sehingga sektor ini mempunyai peranan penting bagi laju perekonomian nasional.

Dilansir dari situs resmi Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, diketahui tingkat penghunian kamar hotel berbintang di Indonesia pada Desember 2020 mencapai rata-rata 40,79% atau turun 18,60% poin dibandingkan tingkat penghunian kamar hotel di tahun 2019 (kemenparekraf.go.id). Hal ini membuktikan bahwa perusahaan di sektor hotel benar-benar mengalami masalah keuangan.

Berikut adalah data perkembangan harga saham perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022:

Tabel 1.1
Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Hotel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Harga Saham		
			2020	2021	2022
1	AKKU	PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	50	50	50
2	ARTA	PT. Arthavest Tbk	256	2.400	2.700
3	BUVA	PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk	55	60	60
4	CLAY	PT. Citra Putra Reality Tbk	1.335	820	720
5	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	985	970	940
6	DFAM	PT. Dafam Property Indonesia Tbk	206	384	92
7	EAST	PT. Eastparc Hotel Tbk	60	96	95
8	ESTA	PT. Esta Multi Usaha Tbk	130	308	192
9	FITT	PT. Hotel Fitra Internasional Tbk	85	510	438
10	HRME	PT. Menteng Heritage Reality Tbk	52	53	52
11	HOMI	PT. Grand House Mulia Tbk	1.320	1.625	338
12	IKAI	PT. Intikeramik Alamsari Industri Tbk	50	50	50
13	INPP	PT. Indonesian Paradise Property Tbk	730	650	446
14	JIHD	PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk	446	436	352
15	JSPT	PT. Jakarta Setia Budi Internasional Tbk	850	755	840
16	KPIG	PT. MNC Land Tbk	106	94	71
17	KOTA	PT. DMS Propertindo Tbk	338	79	50
18	MINA	PT. Sanurhasta Mitra Tbk	50	50	80
19	NASA	PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk	104	61	50

20	NATO	PT. Surya Permata Andalan Tbk	585	740	505
21	PGLI	PT. Pembangunan Graha lestari Indah Tbk	238	446	314
22	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	510	464	456
23	PLAN	PT. Planet Properindo Jaya Tbk	100	36	27
24	PNSE	PT. Pujiadi & Sons Tbk	1.070	665	418
25	PSKT	PT. Red Planet Indonesia Tbk	50	50	66
26	RISE	PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	424	382	1.100
27	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk	805	835	605
28	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk	2.600	780	2.300
29	SOTS	PT. Satria Mega Kencana Tbk	198	272	314
30	UANG	PT. Pakuan Tbk	196	810	895

Sumber : Bursa Efek Indonesia,2023

Data diatas menunjukkan kondisi harga saham perusahaan dalam tiga tahun terakhir. Perusahaan menunjukkan kondisi harga saham yang fluktuatif dari tahun ke tahun.

Harga saham perusahaan yang semakin mahal berarti nilai perusahaan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, jika harga saham semakin murah menunjukkan nilai perusahaan semakin rendah. Harga saham perusahaan sering mengalami fluktuasi. Salah satu alasan berubah-ubahnya harga saham adalah karena perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang cukup besar di tahun 2020. Penurunan pendapatan yang terjadi mengakibatkan munculnya masalah likuiditas, yang kemudian tentunya akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat mengundang investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Begitupun sebaliknya, jika nilai profitabilitas rendah investor tidak akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan karena keuntungan yang akan diperoleh ikut rendah. Masalah keuangan yang timbul lantaran pendapatan perusahaan terus menurun adalah masalah likuiditas. Kurangnya ketersediaan kas menyebabkan perusahaan sulit

untuk membayar kewajiban jangka panjang dan jangka pendek tepat waktu. Untuk meminimalisir masalah yang terjadi dan agar perusahaan dapat tetap mempertahankan kinerjanya, perusahaan terpaksa melakukan pemotongan gaji dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawan-karyawannya untuk mengurangi anggaran ditengah keterbatasan anggaran perusahaan.

Berfluktuasinya harga saham berpengaruh juga terhadap pengembangan aset perusahaan. Hal ini tentunya berdampak pada ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan skala perusahaan, ukuran perusahaan yang kecil juga menggambarkan nilai perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang kecil tidak terlalu diminati investor karena dianggap mendatangkan keuntungan yang kecil. Ukuran perusahaan didasarkan pada total aset, disebabkan karena anggapan manager bahwa ukuran perusahaan yang besar menandakan perusahaan yang stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar.

Selain fenomena masalah yang terjadi di atas, yang mendorong peneliti melakukan penelitian ini adalah karena adanya *research gap*. Penelitian terdahulu terkait pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan telah dilakukan beberapa kali. Dalam penelitian-penelitian tersebut masih terdapat inkonsistensi, seperti yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah penelitian yang dilakukan (Lumoly dkk, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Irawati dkk, 2022) menunjukkan hasil bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, ada penelitian yang dilakukan oleh (Juby dkk, 2018). Pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Mercyana dkk, 2022), menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian juga dilakukan oleh (Hidayat dkk, 2022). Dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan (Yadnya dkk, 2019), dalam penelitiannya mengatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian sebelumnya yang mengangkat pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian pada sektor hotel karena bisnis ini mulai banyak berkembang didorong oleh tingginya jumlah wisatawan asing maupun wisatawan lokal, dan semakin berkembangnya daerah-daerah wisata di Indonesia.

Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan terhadap perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui bagaimana likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan lainnya, guna pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi dalam konteks manajemen keuangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berpikir serta dapat mengimplementasikan teori dan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah dalam bidang manajemen keuangan, sehingga mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia kerja.

B. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang bermanfaat guna pengambilan keputusan dan strategi perusahaan, dalam menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian di masa yang akan datang.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan dan penilaian dalam melakukan investasi pada perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.